

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses usaha mempengaruhi seseorang agar dapat menimbulkan perubahan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk majunya suatu bangsa, yaitu dilihat dari mutu pendidikannya. Kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya kesempatan memperoleh pendidikan luas dan berkualitas bagi masyarakat. Sebab bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Ramayulis, 1994). Kemudian mudyaharjo menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang (Azizah, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utama kita suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Di sertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya orang dewasa membina dan membimbing peserta didik agar menjadi muslim dan muslimah yang baik, bertakwa dan menghargai sesama manusia.

Namun hal ini tidak akan terwujud jika tidak adanya seorang pendidik yang mengarahkan dan membimbing mereka menjadi masyarakat muslim yang

baik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa pendidik adalah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Dalam membentuk sumber daya manusia potensial pendidik menyadari untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Metode merupakan suatu komponen yang terdapat dalam proses pendidikan. *Meta* berarti melalui dan *hados* berarti jalan atau cara, kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan (Aziz, 2013). Jadi metode pendidikan adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat sebagai subsistem pendidikan.

Proses kegiatan pendidikan mempunyai berbagai metode pembelajaran terutama metode yang digunakan untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yakni suatu kepribadian yang seluruh aspeknya di jiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dengan menjalankan perintah dan menjauhkan larangan Allah SWT di sebut orang yang bertakwa. Al-Qur'an memerintahkan orang beriman untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT melalui lisan para Nabi dengan menyuruh manusia untuk beriman dan beramal shaleh serta berakhlak baik sesuai ajaran yang dibawanya. Melalui berbagai pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi-nabi. Oleh karena ajaran Islam memuat ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang mensejahterakan individu dan masyarakat.

Di dalam pendidikan Islam terdapat metode yang menunjang proses pembelajaran yaitu metode *Tarhib* dan *Tarhib*. *Tarhib* adalah harapan serta janji yang di berikan kepada siswa yang bersifat menyenangkan dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan. Sebaliknya, *Tarhib* merupakan ancaman pada siswa bila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.

Kedua teknik ini sangat efektif di gunakan karena dapat menumbuhkan motivasi baru yang sifatnya tidak memaksa dan menekan (Mujib, 1993).

Di dalam buku hadits tarbawi pendidikan dalam perspektif hadits dikatakan bahwa, *Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemashlahatan, kelezatan, kenikmatan. Namun penundaan itu bersifat pasti, baik, murni dan di katakan melalui amal sholeh atau pencegah metode *Targhib* dan *Tarhib* ini dengan cara siswa mendiskusikan hukuman dan pahala bagi orang yang menaati perintah Allah SWT dan orang yang melanggar perintah Allah SWT. Sesuai dengan al-Qur'an dan hadits (umar, 2015).

Ilmu pengetahuan agama Islam ini mencakup luas di mulai dengan aqidah, fiqh, muamalah, ilmu al-qur'an, ilmu Hadits, dan tata cara peribadatan. Ilmu pengetahuan tersebut menjadi bahan materi di sekolah berbagai jenjang pendidikan, termasuk didalamnya yaitu pembelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Aliyah. Sebagai implementasi menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut di lakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000291 nomor 2013).

Hasil yang baik dari penggunaan metode pembelajaran dapat diukur dari perubahan-perubahan sikap siswa. Maka keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung kepada metode belajarnya saja melainkan harus didorong dengan kemauan, minat, ketekunan dan tekad peserta didik yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berhasil dan efisien. Penggunaan metode

*Targhib* dan *Tarhib* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mendorong semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap materinya. Pada dasarnya semua metode pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri namun dengan menggunakan metode *Targhib* dan *Tarhib* siswa lebih termotivasi dalam belajar maupun mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dapat diketahui banyak siswa yang belajar materi Pendidikan Agama Islam di kelas cenderung pasif dan memiliki pemahaman yang masih rendah pada setiap materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh sebuah informasi bahwa di MA Ar-rosyidiyah yang terletak di Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung, dalam kurun waktu beberapa bulan ke belakang terlihat minimnya motivasi belajar. Siswa di kelas X tersebut terlihat kurang antusias pada saat pembelajaran al-Qur'an Hadits, ditandai dengan gestur tubuh yang berleha-leha ketika diberikan tugas dan acuh ketika guru sedang menyampaikan materi belajar, hal ini dinilai tidak mencerminkan motivasi serta minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fakta ini bertolak belakang dengan apa yang dikatakan oleh Sardiman bahwa jika siswa memiliki motivasi yang tinggi ketika belajar, siswa akan menunjukkan minat dan ketajaman perhatian terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi Hal itu karena metode yang digunakan kurang cocok dengan siswa, akan tetapi setelah guru yang bersangkutan mengajarkan menggunakan metode yang berbeda, terlihat peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif dan juga lebih bisa menyerap pembelajaran yang diberikan, karena dengan metode *Targhib* dan *Tarhib* ini pembelajaran lebih aktif dan juga semua siswa dituntut aktif.

Metode ini sangat tidak asing di dalam dunia pendidikan Islam, dengan metode ini seorang pendidik akan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Abdul mujid menyebutkan bahwa metode ini sangatlah efektif sebagaimana yang dijelaskannya, *Targhib* adalah harapan serta janji yang diberikan kepada siswa yang bersifat menyenangkan dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan. Sebaliknya, *Tarhib* merupakan

ancaman pada siswa bila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan. Kedua teknik ini sangat efektif digunakan karena dapat menimbulkan motivasi baru yang sifatnya tidak memaksa dan menekan (Mujib, 1993).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan di atas yang akan dituangkan ke dalam sebuah bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: “PENGARUH METODE *TARGHIB* DAN *TARHIB* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MA AR-ROSYIDIYAH BANDUNG”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka di susunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Targhib* dan *Tarhib* pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadits di kelas X MA Ar-Rosyidiyah?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadits dikelas X MA Ar-Rosyidiyah?
3. Bagaimana pengaruh metode *Targhib* dan *Tarhib* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas X MA Ar-Rosyidiyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan metode *Targhib* dan *Tarhib* pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadits di kelas X MA Ar-Rosyidiyah.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an dan hadits di kelas X MA Ar-Rosyidiyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Targhib* dan *Tarhib* terhadap peningkatan motivasi belajar di kelas X MA Ar-Rosyidiyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembelajaran pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini tentunya akan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan yang bisa meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa, menggunakan metode *Tarhib* dan *Tarhib* di MA Ar-Rosyidiyah Bandung, serta menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pembaca mengenai pengaruh metode *Tarhib* dan *Tarhib* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian menggunakan metode *Tarhib* dan *Tarhib* ini dapat diterapkan kepada peserta didik sebagai salah satu serangkaian dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

- b. Untuk Pendidik

Menjadi sumber informasi bagi guru sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran kedepannya, sehingga pendidik bisa menggunakan beberapa macam metode dalam proses pembelajaran.

- c. Untuk Penulis

Mengetahui seberapa efektif metode yang digunakan dalam penelitian, dan juga menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dan juga pengalaman bagi penulis.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah*, yang mempunyai arti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan, metode mengajar dapat diartikan sebagai, sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis,1998). Metode juga bisa mempunyai arti, cara

dan juga teknis di dalam penelitian, sangat penting bagi seorang penulis maupun peneliti mengetahui tentang metode apa yang digunakan dan juga bagaimana cara menggunakan metode tersebut, hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan penelitiannya (Nurul Qamar dkk, 2020). Bila kita hubungkan dengan pendidikan, penting juga bagi seorang guru untuk mengetahui metode apa yang harus digunakan, dan bagaimana cara penggunaan metode tersebut, karena tidak bisa kita menggunakan metode secara random, metode yang kita gunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan juga keadaan peserta didik, hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran dan tujuan dari pendidikan tersebut.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan adalah metode *Tarhib* dan *Tarhib*, menurut prawiradilaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Metode *Tarhib* dan *Tarhib* merupakan metode utama di dalam pendidikan Islam dan juga bersifat selingan yang menjadi pelengkap metode konvensional. *Tarhib* adalah harapan serta janji yang diberikan kepada siswa yang bersifat menyenangkan dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan. Sebaliknya, *Tarhib* merupakan ancaman pada siswa bila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan. Kedua teknik ini sangat efektif digunakan karena dapat menumbuhkan motivasi baru yang sifatnya tidak memaksa dan menekan (Mujib, 1993).

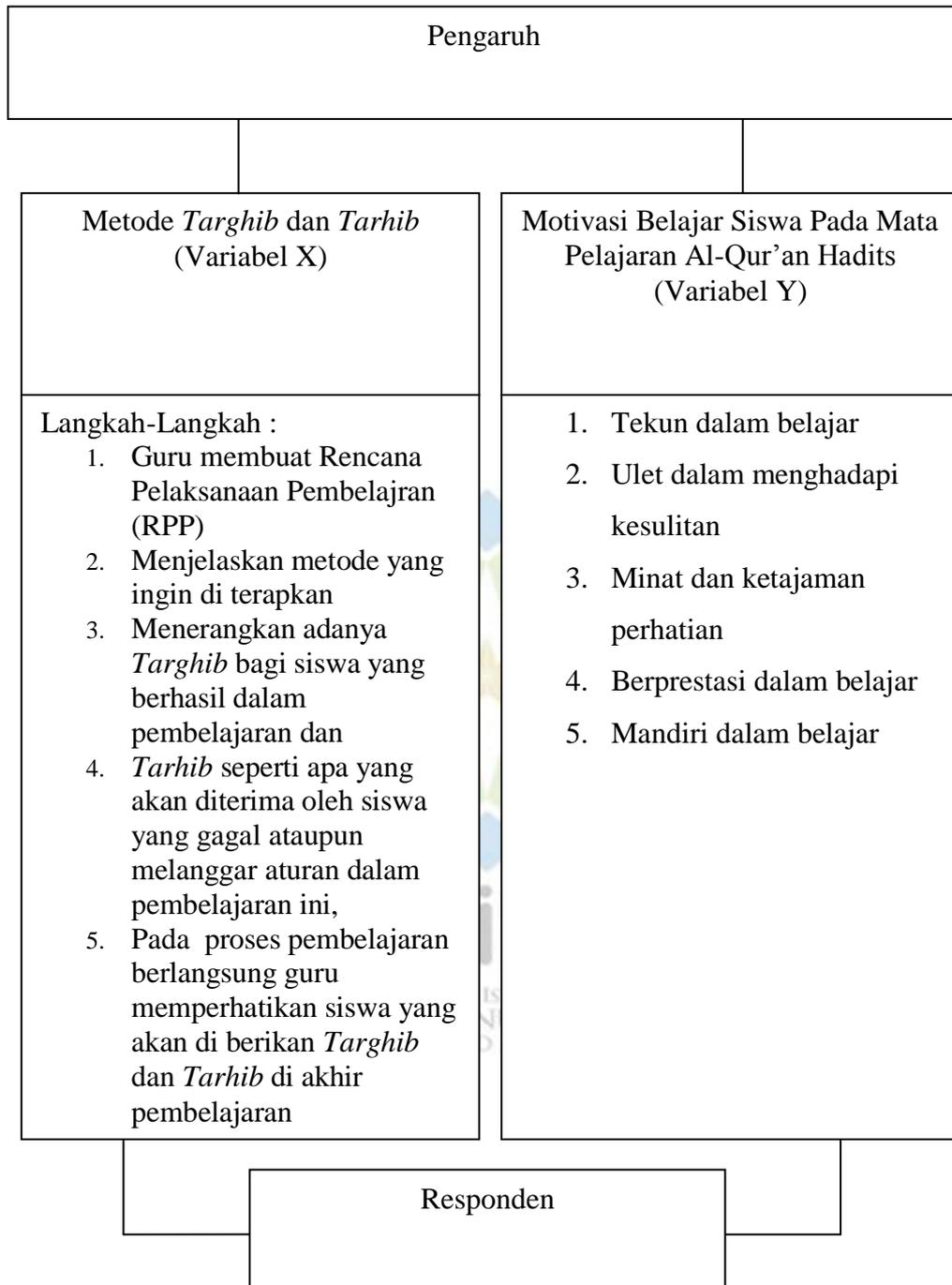
Dalam menggunakan metode *Tarhib* dan *Tarhib* pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan dalam menetapkan metode pembelajaran, guru menjelaskan metode yang ingin diterapkan dengan menggunakan metode *Tarhib* dan *Tarhib*, dalam pembelajaran ini guru menerangkan adanya *Tarhib* bagi siswa yang berhasil dalam pembelajaran, dan *Tarhib* seperti apa yang akan diterima oleh siswa yang gagal ataupun melanggar aturan dalam pembelajaran ini, *Tarhib* haruslah bersifat mendidik, kemudian dalam proses pembelajaran

berlangsung guru harus memperhatikan siswa yang akan diberikan *Tarhib* dan *Tarhib* di akhir pembelajaran (Lubis, 2020).

Setelah menyusun langkah-langkah metode yang akan diterapkan maka pendidik diharuskan untuk memperhatikan timbal balik yang diberikan oleh siswa, baik dari segi minat belajar, sikap belajar hingga kepada karakteristik yang mengindikasikan perubahan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang sedang penulis teliti.

Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris Yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik secara positif ataupun negatif (Octavia, 2020). Winkel membagi motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari individu sendiri yaitu merupakan kemauan yang kuat yang tidak perlu disertai perangsang dari luar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang aktifitasnya dimulai dan dilakukan terus berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan, misal mau melakukan untuk memenuhi kewajiban, memperoleh hadiah, meningkatkan gengsi (Sumanto, 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang terjadi dari dalam diri maupun dari luar individu untuk melakukan suatu perubahan terhadap aktifitas gaya belajar siswa agar ia lebih fokus dalam belajar dan menentukan langkah-langkah belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.



**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Istilah hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dirumuskan atas dasar terkaan peneli dengan didasarkan pada acuan, yakni teori dan fakta ilmiah.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas diduga adanya keterkaitan antara variabel penelitian dengan asumsi bahwa metode *Targhib* dan *Tarhib* memiliki keterkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara penerapan metode pembelajaran *Targhib* dan *Tarhib* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara penerapan metode pembelajaran *targhib* dan *Tarhib* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Maka dari penjelasan di atas, dirumuskan bahwa, semakin baik penerapan metode *Targhib* dan *Tarhib*, diduga semakin baik pemahaman peserta didik mengenai Motivasi belajar siswa.

## G. Hasil Penelitian terdahulu

Pada penelitian ini, penulis juga mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang penulis teliti diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Iswati pada tahun 2019, dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pola Penerapan Metode *Targhib* Wa *Tarhib* Pada Pembelajaran Tahsin Tahfidz Di Smpit Bina Insan Kota Metro”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pola metode *Targhib* wa *Tarhib* dalam pembelajaran tahsin tahfidz dalam upaya mendorong prestasi dan kemauan menggunakan Pola *Targhib* wa *Tarhib*, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa, pola *Targhib* wa *Tarhib* mendapat hasil yang lebih baik dengan upaya reinforcement atau mengembalikan semangat, cita-cita dan tujuan belajar.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspa pada tahun 2014 dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Tarhib Tarhib* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis *pretest-posttest design*, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *Tarhib Tarhib* terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa, penerapan metode *Tarhib Tarhib* berpengaruh positif dan signifikan terhadap afektif siswa, dimana mengalami peningkatan sebesar 9,58 dari rata-rata 58,05 yang signifikan tentang sifat-sifat tercela setelah dilakukan penerapan metode *Tarhib Tarhib*.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ayu Rohayah pada tahun 2020, dalam penelitian jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Tarhib* Dan *Tarhib*” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* atau penelitian pengalaman, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui metode *Tarhib Tarhib* di sebuah pondok pesantren, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa, metode *Tarhib Tarhib* cukup efektif dalam hal kedisiplinan santri Attaqwa Putri dan sesuai dengan apa yang di teorikan.
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erwin Yudi Prahara pada tahun 2015, dalam penelitian jurnal yang berjudul “Metode *Tarhib* Wa *Tarhib* Dalam Pendidikan Islam” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang mana tujuan dari penelitian ini mengkaji bagaimana konsep, kelebihan dan kelemahan dan bagaimana implementasinya dalam pendidikan era modern ini, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, metode *Tarhib* wa *Tarhib* didasarkan pada fitrah (sifat Kejiwaan) manusia yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Aulia Mawaddah pada tahun 2017, dalam penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Tarhib* Wa *Tarhib* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok barat” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan metode *Tarhib* dan *Tarhib* pada pembelajaran akidah akhlak dan implikasinya terhadap motivasi belajar, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa metode ini dapat mendorong motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan mengarahkan siswa kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan (Mawaddah, 2017).

Persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian diatas adalah, sama-sama menggunakan metode *Tarhib* dan *Tarhib* sebagai variabel yang mempengaruhi, dan perbedaanya adalah, keempat penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis dan Rani puspa dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Metode *Tarhib Tarhib* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik” menggunakan pendekatan kuantitatif.

